

WIDYA

Majalah Ilmiah

MENGEMBANGKAN KREATIFITAS & MENINGKATKAN KUALITAS

TERBIT SEJAK 1984



SELAMAT HARI IBU



Majalah Ilmiah
WIDYA
MENGOEMBANGKAN KREATIVITAS & MENINGKATKAN KUALITAS

DARI REDAKSI

Pembaca Widya yang Terhormat,

Berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa, Widya edisi Bulan Desember 2009 hadir di tengah-tengah pembaca. Bulan Desember sebagai bulan penutup tahun memiliki arti khusus bagi kehidupan setiap insan yaitu sebagai bulan evaluasi terhadap semua langkah yang telah dijalani. Banyak pekerjaan yang telah dilakukan namun mungkin masih banyak yang kurang dari semestinya yang dapat dilakukan. Hal ini menuntut analisis dan evaluasi yang tepat agar dapat memperbaiki diri dimasa yang akan datang. Kesadaran dan kemampuan untuk terus memperbaiki diri merupakan sikap positif untuk meningkatkan kualitas kehidupan.

Evaluasi yang telah dilakukan hendaknya mampu mendiagnosis segala kelemahan dan keunggulan di masa lalu dalam mengelola peluang dan ancaman yang dihadapi sehingga menjadi bekal untuk memperbaiki cara berpikir dan bertindak di masa datang menyongsong awal tahun baru 2010. Banyak persoalan yang belum terselesaikan antara lain persoalan kemiskinan, ketidakadilan, mafia di segala bidang, kasus bank century, korupsi, reformasi birokrasi dan lain-lainnya. Semua persoalan tersebut menjadi tugas pada tahun depan ditambah lagi banyak persoalan baru yang mungkin muncul yang harus dihadapi dan harus diselesaikan sesuai dengan koridor peraturan yang berlaku. Persoalan-persoalan tersebut hendaknya mampu menjadikan kita semakin dewasa dalam segala hal dan bukan justru menjerumuskan pada kemerosotan jati diri sebagai manusia, bangsa, dan sebagai profesional.

Di samping hal di atas pada bulan ini kita juga memperingati hari ibu. Seorang ibu adalah sosok manusia bijak, sabar dan tekun dalam menjalankan tugas baik sebagai wanita karir, pendidikan anak maupun sebagai pengatur rumah tangga. Karakter dasar seorang Ibu hendaknya mampu dijadikan teladan dalam memecahkan persoalan bangsa, pekerjaan, rumah tangga, maupun pribadi.

Pembaca Widya yang budiman

Dalam rangka menutup tahun 2009 dan mengawali tahun 2010 Widya terbit dengan topik-topik menarik antara lain; Pajak, Ekonomi, Biologi, Teknologi, dan Lingkungan. Sebagai pembuka disajikan wawasan dengan judul: "Pembaharuan Hukum Korporasi dalam Transaksi Bisnis". Sejauhmana kemampuan analisis dari para penulis silahkan para pembaca melakukan penelitian dengan sebaik-baiknya demi kemajuan kita bersama.

Akhir kata semoga Widya tetap Jaya dalam menyongsong masa depan, dan pengelola Widya mengucapkan "Selamat Hari Natal 2009 bagi umat Kristiani dan Selamat Tahun Baru 2010 bagi kita semua".

Wassalam

Redaksi

Pendiri :

Prof DR. Ir Zoer'ani Djamal Irwan, MS;
Drs. Sjarkawi Tjes; Dra. Yulmiliana Dasuki, MM.,
Drs. Djumhardjinis

Penasehat : Dirjen Dikti

Staf Ahli :

Prof DR. Ir. Zoer'ani Djamal Irwan, MS;
Prof. dr. H. Arjatmo Tjokronegoro, Ph.D.,
Prof. Ir. Soekisno Hadikoemoro,
Prof. Dr. S. Somadikarta,
Prof. DR. Maurits Simatupang;
Prof. DR. dr. H.H.B. Mailangkay;
Prof. Dr. Thomas Suyatno;
Prof. Ir. H. Darwis Gani, Ph.D, MA;
Drs. M. B. Tampubolon, MM.
Drs. Erlangga Masdiana, M.Si;
Prof. DR. H. Yuhara Sukra;
Prof. E.S. Margianti, SE, MM.
Prof. Ir. Sambas Wirakusuma MSc
Prof. DR. Ronny Rahman Nitibaskara

Pembina :

Koordinator Kopertis Wilayah III
Prof. dr. Haryoto Kusnopranto, SKM, Dr. PH
Sekpel. Kopertis Wilayah III
Dra. Netty Herawaty, MM

Ketua Divisi Media & Informatika

Prof. DR. Eryus A.K., MSc

Pemimpin Umum / Penanggung Jawab :

Drs. H. Endi Djunaedi, M.Si

Pemimpin Redaksi : Drs. Sjarkawi Tjes

Wakil Pemimpin Redaksi : Drs. Arjuna Wiwaha, MM

Redaktur Pelaksana : Ir. Tukirin, MM

Dewan Redaksi :

Drs. Sjarkawi Tjes, Drs. Arjuna Wiwaha, MM.,
Ir. Tukirin, MM., Dra. Yulmiliana Dasuki, MM.
Drs. H. Endi Djunaedi, M.Si, Prof. DR. Eryus, AK, MSc
Prof. DR. Koesmawan, MSc, MBA, DBA
dr. RM. Nugroho, Ph.D, Dian Sufiati, SH, MH
Dra. Siti Hamnah Rauf,

Pimpinan Usaha : Dra. Yulmiliana Dasuki, MM

Tata Usaha :

Prihatin

Penerbit : Kopertis Wilayah III

Izin Tertbit : No. 1079/SK/Dirjen PPG/STT/1986

Alamat Redaksi/Tata Usaha :

Jl. SMAN XIV Cililitan

(Sebelah BAKN) Jakarta Timur Telp./Fax (021) 8009947

Bank: BNI 1946 Cabang Jatinegara Jakarta Timur

Kantor Kas BKN No. Rek. 0008913003

Percetakan : Tiara Warna prinindo

(isi di luar tanggung jawab percetakan)

KETERANGAN COVER

Cover I : Seorang Ibu memberikan penjelasan tentang kesehatan

Cover IV : Pemandangan Alam

WAWASAN

PEMBAHARUAN HUKUM KORPORASI DALAM
TRANSAKSI BISNIS

Dhaniswara K. Harjono
Univ. Kristen Indonesia

2 - 9

PAJAK

PERAN PERENCANAAN PAJAK DALAM
MENGEFISIENSIKAN BEBAN PAJAK

Iskandar Rusli
Univ. Pancasila, Jakarta

10 - 14

EKONOMI

MANFAAT YANG DAPAT DIAMBIL DARI
PERKEMBANGAN LEMBAGA DAN INSTRUMEN
KEUANGAN SYARIAH

Solihin
STIE Gotong Royong

15 - 22

ANALISIS FUNDAMENTAL HARGA SAHAM
INDUSTRI TEKSTIL DI BURSA EFEK INDONESIA

Tukirin
STIE Tamansiswa, Jakarta

23 - 27

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM
INFORMASI PERMINTAAN TENAGA KERJA
ONLINE PT. INDOMOBIL TRADA NASIONAL

Viany Utami
Univ. Multimedia Nusantara

28 - 34

BIOLOGI

PERBANDINGAN KEANEKARAGAMAN JAMUR
MAKROSKOPIK DI HUTAN LINGGAJATI DAN
HUTAN SEDA, KECAMATAN CILIMUS TAMAN
NASIONAL GUNUNG CIREMAI KUNINGAN,
JAWA BARAT

Dwi Andayaningsih
Univ. Nasional, Jakarta

35 - 40

ISOLASI DAN IDENTIFIKASI JAMUR PATOGENIK
SUMUR PENDUDUK DESA TELUK PIDADA
LAMPUNG SELATAN

Noverita
Univ. Nasional, Jakarta

41 - 46

TEKNOLOGI

MANAJEMEN PERALATAN PADA PEKERJA
STRUKTUR BAWAH (BASEMENT)

Susianti Winoto
FTSP Univ. Trisakti, Jakarta

47 - 52

LINGKUNGAN

ANALISIS KEBISINGAN PADA TAHAP
KONSTRUKSI PEMBANGUNAN SHIPYARD
BATAM MARITIM CENTRE

Mardiaman
Univ. Mpu Tantular

53 - 60

ANALISIS FUNDAMENTAL HARGA SAHAM INDUSTRI TEKSTIL DI BURSA EFEK INDONESIA

Tukirin
STIE Tamansiswa Jakarta

ABSTRACT

There are two methods for defining the stock price; they are technical analysis and fundamental analysis. Fundamental analysis is focused at financial company to influence the stock price. The objective of this research is to know the influence and the correlation of the financial company to stock price. The research was conducted at 5 samples of the garment companies. The data analyzed with multiple regression and correlation. The result shows that: the partial influence and correlation of the return on equity (ROE) to stock price at the assumption earning per share (EPS) and price earning ratio (PER) constant is very significant and negative; the partial influence and correlation of the EPS to stock price at the assumption ROE and PER constant is very significant and positive; the partial influence and correlation of the PER to stock price at the assumption ROE and EPS constant is not significant and negative. The stimulant influence ROE, EPS, and PER to stock price is very significant

PENDAHULUAN

Investasi merupakan kegiatan positif yang perlu didukung untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat suatu negara. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang investor dalam menanamkan modalnya antara lain harapan untuk memperoleh laba, tingkat pengembalian investasi yang cepat, dan keamanan modal yang diinvestasikan. Investor dapat memilih investasi di sektor ril maupun di pasar modal. Investasi di sektor ril di samping dibutuhkan analisis yang tepat juga dibutuhkan kerja keras untuk mengimplementasikannya. Sedangkan investasi di pasar modal dibutuhkan kejelian dan analisis yang tepat agar keputusan yang diambil tidak membuat investor menyesal di kemudian hari.

Pasar modal merupakan ajang investasi di pasar skunder. Di sini pemilik saham dapat saling bertransaksi untuk mendapatkan kepemilikan dan memperoleh kesempatan mendapatkan deviden. Investasi yang dilakukan dapat dalam jangka pendek maupun jangka panjang tergantung pada motivasi investor. Pada investasi jangka pendek, maka pertimbangan yang perlu dilakukan adalah pola gerakan harga saham dan kondisi psikologi

pelaku pasar. Sedangkan pada investasi jangka panjang maka faktor yang perlu diperhatikan adalah kinerja keuangan perusahaan, faktor makro ekonomi, dan proyeksi kegiatan bisnis ke depan. Investasi jangka pendek lebih cocok menggunakan analisis teknikal, sedangkan investasi jangka panjang lebih cocok menggunakan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis yang menitikberatkan pada pola harga saham (Marzuki Usman dkk, 1994). Sedangkan analisis fundamental adalah analisis yang mengacu pada kinerja keuangan perusahaan ((Marzuki Usman dkk, 1994 dan Dahlan Siamat, 2004).

Pola gerakan harga saham sangat ditentukan oleh keseimbangan antara *supply* dan *demand* saham bersangkutan dan juga oleh faktor psikologis investor. Jika suatu saham diminati oleh pelaku pasar dan menurut analisis saham memiliki prospek yang baik, maka cenderung harganya naik. Namun kenaikan harga tersebut tidak linear yang terus-menerus meningkat, tetapi cenderung berfluktuasi dengan pola tertentu. Dalam fluktuasi tersebut dapat ditangkap momentum yang tepat untuk membeli dan menjual saham sehingga diperoleh *capital gain* (*return*) yang sesuai dengan keinginan investor. Kelihaihan dalam memanfaatkan momentum harga pasar saham

EKONOMI

akan sangat menentukan keberhasilan investasi. Sementara itu bagi investor yang lebih tertarik untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang, kinerja keuangan perusahaan lebih penting daripada pola harga saham. Secara teoritis perusahaan dengan kinerja keuangan baik akan memberikan harapan keuntungan yang besar dan berdampak pada banyaknya peminat (*demand*) saham tersebut sehingga akan mendorong harga saham naik.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pengaruh dan hubungan kinerja keuangan terhadap harga saham pada industri garmen di Bursa Efek Indonesia? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan hubungan secara parsial dan simultan antara kinerja keuangan dan harga saham. Lingkup penelitian dibatasi pada industri garmen, karena garmen dianggap menarik bila dilihat dari kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dan mendukung ekspor. Sedangkan kinerja keuangan dibatasi pada *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan *price earning ratio* (PER). Ketiga faktor kinerja keuangan tersebut dijadikan variabel bebas dan harga saham dijadikan variabel terikat. Teknik pemilihan sampel menggunakan sampel acak sederhana dari 21 perusahaan garmen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. dan jumlah sampel yang dipilih sebanyak lima perusahaan yaitu PT Pan Brothers, PT Indorama, PT Roda Vivatex, PT Ricky Putra, dan PT Panasia Indosyntec. Data dikumpulkan dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), Data yang dikumpulkan pada bulan Agustus dan September 2009 meliputi laporan keuangan dan harga saham periode 2005, 2006, dan 2007 dengan bantuan mahasiswa. Data diolah untuk menentukan nilai ROE, EPS, dan PER, dan dianalisis menggunakan regresi berganda linear dengan mengkombinasikan data *cross section* dan data *time series* sehingga diperoleh 15 pasangan data.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis regresi berganda diperoleh *out put* seperti pada tabel berikut:

Tabel Nilai Konstanta, Koefisien, thitung, Signifikansi, dan VIF

Komponen Model	Nilai	thitung	Signifikansi	VIF
Konstanta	404,751	5,034	0,000	
ROE	-31,484	-4,240	0,001	
EPS	7,349	6,172	0,000	
PER	-0,003	-0,025	0,981	

Catatan : Variabel Terikatnya Harga Saham
Sumber: Out put SPSS diolah

Dari tabel di atas dapat dibuat model persamaan regresi berganda linear sebagai berikut:

$$Y = 404,751 - 31,484 X_1 + 7,349 X_2 - 0,003 X_3$$

 $Y = \text{harga saham}, X_1 = \text{ROE}, X_2 = \text{EPS}, X_3 = \text{PER}$
Nilai konstanta 404,751 menunjukkan jika ROE, EPS, dan PER nilainya nol, maka harga saham sebesar Rp 404,751/lembar.

Koefisien regresi untuk variabel $X_1 = \text{ROE}$ adalah -31,484, ini berarti jika ROE meningkat 1 % sementara EPS dan PER tetap, maka harga saham akan turun sebesar Rp 31,484/lembar dan jika ROE menurun 1 % sementara EPS dan PER tetap, maka harga saham akan naik sebesar Rp 31,484/lembar. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,01$, hal ini berarti pengaruh secara parsial variabel ROE terhadap harga saham sangat signifikan pada taraf nyata = 0,01. Kenyataan ini memang menarik untuk dikaji, seharusnya ROE akan berpengaruh positif terhadap harga saham tetapi ternyata menunjukkan pengaruh negatif.

Hal ini berarti investor merasa kurang berkepentingan terhadap ROE sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return on equity* tidak mendorong minat mereka untuk membeli saham. Keadaan ini dapat disebabkan karena mungkin kurang fahamnya investor atau motivasi investor dalam berinvestasi hanya untuk kepentingan jangka pendek. Hal lain yang mungkin terjadi adalah harga saham tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga investor terdorong untuk menginvestasikan sahamnya di pasar perdana dan menambah ekuiti perusahaan yang berdampak pada menurunnya ROE karena ekuiti sebagai penyebut meningkat lebih besar daripada return.

Koefisien regresi untuk variabel $X_2 = \text{EPS}$ sebesar 7,349, ini berarti jika EPS meningkat 1 rupiah sementara ROE dan PER tetap, maka harga saham akan naik.

sebesar Rp 7,349/lembar dan jika EPS menurun 1 rupiah sementara ROE dan PER tetap, maka harga saham akan turun sebesar Rp 7,349/lembar. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$, hal ini berarti pengaruh secara parsial variabel EPS terhadap harga saham sangat signifikan pada taraf nyata $= 0,01$. Kenyataan ini menunjukkan hal yang wajar dan rasional dan juga menunjukkan bahwa investor sensitif terhadap EPS. Jika EPS naik berarti laba per lembar saham yang akan diperoleh investor akan meningkat dan ini mendorong permintaan saham tersebut meningkat yang pada akhirnya mendorong harga saham meningkat. Sensitivitas terhadap EPS ini menunjukkan bahwa investor lebih tertarik pada investasi jangka pendek yang akan memberikan keuntungan segera.

Koefisien regresi untuk variabel $X_3 = \text{PER}$ adalah $-0,003$, ini berarti jika PER meningkat 1 kali sementara ROE dan EPS tetap, maka harga saham akan turun sebesar Rp 0,003/lembar dan jika PER menurun 1 kali sementara ROE dan EPS tetap, maka harga saham akan naik sebesar Rp 0,003/lembar. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,981 > 0,05$, ini berarti pengaruh secara parsial variabel PER terhadap harga saham tidak signifikan pada taraf nyata $= 0,05$. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar karena jika PER turun maka harga saham relatif terhadap kemampuannya menghasilkan laba meningkat dan ini akan mendorong permintaan saham yang menyebabkan harga saham naik. Namun respon investor terhadap PER ini sangat rendah dan dapat diabaikan yang berarti investor merasa kurang berkepentingan terhadap PER dalam memutuskan investasinya di pasar modal. Keadaan ini dapat disebabkan karena mungkin kurang fahamnya investor atau motivasi investor dalam berinvestasi hanya untuk kepentingan jangka pendek. Kekurangpahaman investor bisa disebabkan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap manajemen keuangan dan kurangnya penjelasan dari pialang saham.

Berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,01$, ini berarti pengaruh variabel ROE, EPS dan PER secara bersama-sama terhadap harga saham pada industri garmen sangat signifikan pada taraf nyata $= 0,01$. Pengertian lainnya menunjukkan bahwa model regresi berganda yang dibuat

dapat digunakan untuk memprediksi harga saham industri garmen di BEI.

Uji Multikolinearitas

Dari Tabel di atas terlihat nilai variance inflation factor (VIF) untuk seluruh variabel bebas kurang dari 10, hal ini menurut Imam Ghazali (2007) tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas sehingga model regresi berganda linear layak untuk digunakan dalam analisis. Dengan demikian analisis pengaruh setiap variabel bebas terhadap harga saham seperti pada pembahasan di atas dapat dibenarkan.

Analisis Korelasi

Koefisien korelasi berganda memberikan nilai 0,888, berarti hubungan antara variabel ROE, EPS, PER dan harga saham secara bersama-sama 0,888. Berdasarkan kriteria koefisien korelasi menurut Sugiyono (1999) tergolong sangat kuat. Ini artinya perubahan ketiga variabel bebas yaitu ROE, EPS, dan PER akan menyebabkan perubahan variabel terikat yaitu harga saham secara sensitif.

Koefisien parsial antara ROE dan harga saham dengan asumsi EPS dan PER tetap $-0,788$ masuk dalam kategori kuat (Sugiyono, 1999). Jika dilihat dari tandanya ternyata negatif berarti hubungan antara ROE dan harga saham secara parsial berlawanan arah yaitu pada saat ROE naik harga saham akan turun dan pada saat ROE turun harga saham akan naik. Kenyataan ini menunjukkan investor bereaksi negatif terhadap harga saham. Uji parsial dengan uji t secara dua arah memberikan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,01$ yang berarti korelasi parsial antara ROE dan harga saham sangat signifikan pada taraf nyata $= 0,01$.

Koefisien parsial antara EPS dan harga saham dengan asumsi ROE dan PER tetap 0,881 masuk dalam kategori sangat kuat (Sugiyono, 1999). Jika dilihat dari tandanya ternyata positif berarti hubungan antara EPS dan harga saham secara parsial searah yaitu pada saat EPS naik harga saham akan naik dan pada saat EPS turun harga saham akan turun. Kenyataan ini menunjukkan investor bereaksi positif terhadap harga saham. Oleh karena itu pengelolaan EPS perlu mendapat perhatian. Uji parsial dengan uji t secara dua arah memberikan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,01$ yang berarti korelasi parsial antara EPS dan harga saham

sangat signifikan pada taraf nyata = 0,01.

Koefisien parsial antara PER dan harga saham dengan asumsi EPS dan ROE tetap -0,007 masuk dalam kategori sangat rendah (Sugiyono, 1999). Jika dilihat dari tandanya ternyata negatif berarti hubungan antara PER dan harga saham secara parsial berlawanan arah yaitu pada saat PER naik harga saham akan turun dan pada PER turun harga saham akan naik. Kenyataan ini menunjukkan investor bereaksi negatif terhadap harga saham. Hal ini adalah wajar karena PER yang tinggi menunjukkan harga saham secara relatif terhadap kemampuannya menghasilkan return adalah mahal sehingga investor kurang tertarik untuk membelinya. Uji parsial dengan uji t secara dua arah memberikan nilai signifikansi sebesar $0,981 > 0,05$ yang berarti korelasi parsial antara PER dan harga saham tidak signifikan pada taraf nyata = 0,05 atau korelasi parsial tersebut dapat diabaikan.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda sebesar 0,788, ini berarti 78,8 % variasi harga saham telah dijelaskan oleh ROE, EPS, dan PER secara bersama-sama sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain misalnya kondisi makro ekonomi dan keberanian investor menanamkan modalnya di BEI.

Koefisien determinasi parsial antara variabel ROE dan harga saham dengan asumsi EPS dan PER tetap adalah 0,6209, ini artinya secara parsial ROE mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 62,09 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Koefisien determinasi parsial antara variabel EPS dan harga saham dengan asumsi ROE dan PER tetap adalah 0,7762, ini artinya secara parsial EPS mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 77,62 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Koefisien determinasi parsial antara variabel PER dan harga saham dengan asumsi ROE dan EPS tetap adalah 0,000049, ini artinya secara parsial PER mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 0,0049 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Dari sini terlihat PER tidak berdampak pada harga saham atau dapat dikatakan bahwa investor dalam memutuskan investasi di BEI mengabaikan nilai PER.

Pembahasan Umum

Di samping variabel bebas yang telah dinalisis di atas mungkin masih ada variabel lain yang belum terliput dalam analisis ini dan tentunya sangat menarik untuk dikembangkan oleh peneliti lain. Hal ini mengingat masih banyaknya variabel yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dengan semakin banyaknya variabel yang diteliti akan sangat membantu calon investor dalam membuat keputusan investasi. Diharapkan keputusan investasi yang diambil benar-benar akan menguntungkan bagi investor dan pada gilirannya akan berdampak pada iklim investasi di Indonesia.

Namun di samping investasi di bursa, investor perlu didorong untuk melakukan investasi di sektor ril. Hal ini karena tekstil merupakan salah satu komoditi ekspor yang sangat penting dan kemampuannya untuk menyerap tenaga kerja juga cukup baik. Kemampuan mengembangkan industri tekstil apalagi dikolaborasikan dengan pengembangan batik yang telah mendapatkan pengakuan dunia akan mendorong pembangunan, kesejahteraan dan kebanggaan masyarakat Indonesia.

Dalam kondisi perekonomian yang semakin membaik membuka peluang bagi industri tekstil Indonesia di pasar dunia. Indonesia juga termasuk salah satu dari tiga negara di dunia yang dapat terhindar dari krisis keuangan global hal ini akan memberikan citra positif bagi investasi di negeri ini. Kemampuan bangsa ini mengembangkan industri tekstil akan berdampak pada kemampuannya dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang sedang menjadi isu hangat akhir-akhir ini.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan terhadap harga saham sangat signifikan yang berarti ketiga variabel secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.
2. Pengaruh dan hubungan secara parsial ROE terhadap harga saham dengan asumsi EPS dan PER tetap sangat signifikan dan negatif. Ini berarti jika ROE naik secara

parsial maka harga saham akan turun dan sebaliknya jika ROE secara parsial turun, maka harga saham akan naik.

3. Pengaruh dan hubungan secara parsial EPS terhadap harga saham dengan asumsi ROE dan PER tetap sangat signifikan dan positif. Ini berarti jika EPS secara parsial naik, maka harga saham akan naik dan sebaliknya jika EPS secara parsial turun, maka harga saham akan turun.

4. Pengaruh dan hubungan secara parsial PER terhadap harga saham dengan asumsi ROE dan EPS tetap tidak signifikan dan negatif. Ini berarti pengaruh dan hubungan secara parsial antara PER dan harga saham dengan asumsi ROE dan EPS tetap dapat diabaikan.

5. Variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh ROE, EPS, dan PER secara bersama-sama sebesar 78,8 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Sementara itu hubungan antara ROE, EPS, PER dan harga saham sangat kuat yang berarti perubahan ketiga nilai variabel akan diikuti oleh perubahan harga saham.

Saran-saran

1. Perusahaan sangat penting untuk mengelola EPS karena merupakan variabel yang berpengaruh positif dan sangat nyata dalam menentukan harga saham pada industri tekstil. Pengelolaan EPS dengan baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Perlu diteliti lebih jauh untuk melihat ukuran kinerja keuangan yang lain dalam menentukan harga saham

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. *Struktur Pasar Modal Pengetahuan Umum tentang Efek Reksadana*. Bursa Efek Jakarta. Jakarta. Tanpa Tahun
- _____. *Mekanisme Transaksi Efek: Analisis Fundamental, Analisis Teknikal*. Sekolah Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia. Jakarta. Tanpa Tahun.
- Bursa Efek Indonesia. Emiten. Laporan Keuangan. <http://www.idx.co.id> diunduh tanggal 19 Agustus 2009.
- Dahlan Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 2004.
- Hendy M. Fakhruddin. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Elex Media Komputindo. Jakarta. 2008.
- Imam Dhozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Cetakan IV, Universitas DiPonegoro, Semarang, 2007
- Investing. Market Stats. diunduh tanggal 7-8 September 2009.
- J. Supranto. *Ekonometri, Buku Kesatu*. Ghalia Indonesia. Bogor. 2005.
- _____. *Ekonometri, Buku Kedua*. Ghalia Indonesia. Jakarta. 2004.
- Marzuki Usman dkk.. *ABC Pasar Modal Indonesia*. Kerjasama antara Institut Bankir Indonesia dan Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Jakarta. Jakarta. 1994.
- Singgih. *Menguasai Statistik di Era Reformasi dengan SPSS 12*. Elex Media Komputindo. Jakarta. 2005.
- Suad Husnan. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta. 1994.
- _____. dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta. 2004.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian Alfa Beta*, Bandung, 1999

**Pengelolaan
Sumber Daya Perusahaan
dengan baik akan Meningkatkan
Nilai Perusahaan**